

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya agama, terutama dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan, telah mendorong munculnya tingkat kebutuhan keberagamaan yang semakin tinggi. Berangkat dari faktor pendorong, yaitu adanya kebutuhan keberagamaan yang tinggi, maka didirikanlah lembaga-lembaga pendidikan keagamaan Islam, salah satunya ialah Madrasah Diniyah. “Madrasah Diniyah adalah jenis pendidikan keagamaan yang memberikan pendidikan khusus ilmu-ilmu agama dan Bahasa Arab”.¹

Penguasaan ilmu-ilmu agama dan khususnya bahasa Arab sebagai bahasa asing kedua setelah Bahasa Inggris, merupakan hal yang sangat mendesak. Banyak informasi ilmu pengetahuan baik di bidang teknik, ilmu murni, ekonomi, psikologi maupun seni bersumber dari buku-buku berbahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa yang dipilih oleh Allah untuk digunakan sebagai bahasa dalam *kalamullah* atau Al Qur’an yang menjadi pedoman umat Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

¹ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003, hal. 2.

Artinya: “Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”²

Dengan berpijak pada ayat di atas, maka dipandang sangat penting sekali untuk menguasai Bahasa Arab, agar dapat memahami ilmu-ilmu yang bersumber dari buku-buku berbahasa Arab, Al-Qur’an dan Al Hadits. Dalam masalah penguasaan Bahasa Arab, penelitian Thuaimah (1985) menunjukkan bahwa anak usia 10 – 11 tahun bisa menyerap 8 (delapan) kosa kata baru dalam setiap satu pokok bahasan Bahasa Arab, sedangkan di atas usia tersebut bisa menyerap 8 – 30 kosakata baru. Hal ini memberikan makna bahwa setiap satu pokok bahasan dituntut munculnya 8 kosakata baru pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, dan munculnya 8 – 30 kosakata baru pada jenjang MTs dan MA”³

Berdasarkan ungkapan yang dijelaskan oleh penelitian Thuaimah (1985) di atas, penulis mempunyai anggapan yang kuat tentang penugasaan Bahasa Arab bahwa kemampuan untuk menyerap 8 – 30 kosakata baru pada jenjang MTs dan MA itu merupakan hal yang sulit bila tidak didukung oleh faktor lain. Apalagi “jalur pendidikan madrasah berbeda secara tajam dengan jalur sekolah umum, baik dalam perspektif melanjutkan studi ke perguruan tinggi maupun dalam persoalan lapangan pekerjaan”⁴ Hal ini dibuktikan oleh Fakultas IAIN Jakarta dalam penerimaan mahasiswa baru 1995 yang lalu menyaratkan bahwa nilai test

² *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Mujama Al Malik Fahd Li Thiba’at al Mushhaf. Assyarif Medinah Munawarrah 1411 H hal 348

³ Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004, hal 121 – 122.

⁴ Mastuhu, *Memperdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Logos, Jakarta, 1999, hal 57.

Bahasa Arab minimal 6 dari 10, untuk pengetahuan agama diinginkan lebih tinggi lagi. Hasilnya lebih kurang lima anak yang mendapat nilai tes Bahasa Arab 7 – 9, tiga belas anak memperoleh nilai rata-rata 5 – 7, dari lebih kurang hampir 5000 calon yang mayoritas adalah anak-anak madrasah.

Di sisi lain, pemerintah mengupayakan agar kualitas pendidikan agama Islam bertambah baik, yaitu dengan mencantumkan peraturan, sebagaimana peraturan Menteri Agama No. 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa “Madrasah Diniyah bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah-sekolah umum”⁵

Dengan demikian peranan Madrasah Diniyah di masyarakat dan khususnya di sekolah umum atau madrasah dirasakan sangat besar dalam membantu tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.

Seperti halnya bidang-bidang studi lain, pelajaran Bahasa Arab di samping mempunyai ketentuan-ketentuan umum dalam pembinaan belajar juga mempunyai kekhususan yang perlu diperhatikan:

1. “Bahasa Arab mempunyai dua fungsi yakni sebagai alat komunikasi antar manusia dan sebagai bahasa agama (Islam)”⁶
2. Bahasa Arab mempunyai struktur ilmu yang sama dengan bahasa-bahasa lainnya. Untuk mengenal bunyi dan alat ucap yang menghasilkannya

⁵ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Opcit, hal 24.

⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Bahasa Arab Madrasah Aliyah* Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004, hal 2.

melahirkan ilmu *makharijul huruf* (fonetik), untuk mengenal perbedaan makna yang melahirkan ilmu *fonologi*, untuk mengenal pembentukan kata melahirkan ilmu *shorof* (morfologi), untuk mengenal struktur kalimat melahirkan ilmu *nahwu* (sintaksis), dan untuk memahami makna melahirkan ilmu *dilalah* (semantik).

Dari kutipan di atas, dapat dinyatakan bahwa dalam belajar Bahasa Arab diperlukan ketekunan dalam menghafal kosakata dan kaidah-kaidah Bahasa Arab.

Adapun struktur ilmu yang dihasilkan dari Bahasa Arab ini tidak diajarkan secara sendiri-sendiri di sekolah-sekolah umum atau madrasah. Oleh karena itu pengetahuan yang dihasilkan siswa terbatas, tanpa adanya pengetahuan dari luar. Dengan demikian ketika siswa yang sekolah umum atau madrasah yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah akan lebih mudah dalam menerima pelajaran Bahasa Arab dan pelajaran agama lain.

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka dipandang perlu diadakan penelitian guna mengetahui apakah hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di sekolah-sekolah umum atau madrasah. Penelitian yang dimaksudkan ini dilakukan di MA Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro, yang tidak terlepas dari kenyataan yang ada, yaitu di satu sisi sebagian siswa ada yang mengikuti KBM di Madrasah Diniyah walaupun intensitasnya relatif sama. Sedangkan di sisi lain sebagian siswa tidak mengikuti KBM di Madrasah Diniyah.

Berdasarkan pertimbangan bahwa sampai saat ini belum pernah diadakan penelitian untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar Bahasa Arab antar siswa yang ikut KBM di Madrasah Diniyah dengan yang tidak ikut, maka penelitian ini perlu dilakukan.

B. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Studi Komparasi Prestasi Belajar Bahasa Arab antara Siswa yang Ikut KBM di Madrasah Diniyah dengan yang tidak Ikut di Madrasah Aliyah Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro” dalam judul ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara khusus sebagai berikut:

1. Studi

“Penelitian ilmiah”⁷

2. Komparasi

“Perbandingan”⁸

3. Prestasi Belajar

“Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran”⁹

4. Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1991, hal 965.

⁸ *Ibid*, hal 576

⁹ *Ibid*, hal 787

informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya”¹⁰

5. Madrasah Diniyah adalah pendidikan keagamaan Islam yang di selenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan”¹¹

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul ini didasarkan atas pertimbangan:

1. Sebagai motivasi untuk mengembangkan KBM di Madrasah Diniyah.
2. Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mempunyai karakteristik tersendiri di antara mata pelajaran yang lain. Di antaranya adalah menimbulkan ilmu-ilmu lain seperti *Ilmu Nahwu (Sintaksis)* dan *ilmu Shorof (Morfologi)*
3. Memperjelas ada tidaknya perbedaan antara siswa yang ikut KBM di Madrasah Diniyah dengan yang tidak ikut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar Bahasa Arab siswa MA Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro yang ikut KBM di Madrasah Diniyah?
2. Bagaimana prestasi belajar Bahasa Arab siswa MA Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro yang tidak ikut KBM di Madrasah Diniyah?

¹⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Bahasa Arab*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004, hal 122

¹¹ *Opcit*, hal 23

3. Apakah ada perbedaan antara siswa yang ikut KBM di Madrasah Diniyah dengan siswa yang tidak ikut dalam prestasi belajar Bahasa Arab di MA Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui prestasi belajar Bahasa Arab siswa MA Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro yang ikut KBM di Madrasah Diniyah.
2. Mengetahui prestasi belajar Bahasa Arab siswa MA Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro yang tidak ikut KBM di Madrasah Diniyah.
3. Mengetahui perbedaan prestasi belajar Bahasa Arab antara siswa yang mengikuti KBM di Madrasah Diniyah dengan yang tidak mengikuti KBM di Madrasah Diniyah di MA Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro.

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan serta tujuan yang ingin dicapai, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Kerja (Ha):

“Bahwa ada perbedaan prestasi belajar Bahasa Arab siswa yang mengikuti KBM di Madrasah Diniyah dengan siswa yang tidak mengikuti KBM di Madrasah Diniyah di MA Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro”

Hipotesis Nihil (Ho):

“Bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar Bahasa Arab antara siswa yang ikut KBM di Madrasah Diniyah dengan siswa yang tidak ikut di MA Abu Darrin Kendal Dander Bojonegoro”

G. Metode Pembahasan

Adapun metode pembahasan dalam skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Induksi

Yang dimaksud dengan metode induksi adalah berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit kemudian dari fakta peristiwa konkrit itu ditarik generalisasi- generalisasi yang bersifat umum.

Dengan metode induksi ini kita berangkat dari kaidah-kaidah yang bersifat khusus dan dari kaidah-kaidah yang khusus itu kita peroleh kesimpulan yang bersifat umum.

2. Metode Deduksi

Yang dimaksud dengan metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang sifatnya umum itu hendaknya menilai suatu kejadian yang khusus.

Dengan deduksi ini kita berangkat dari kaidah yang umum dan dari kaidah-kaidah yang bersifat umum itu kita hendak memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini perlu peneliti cantumkan sistematika pembahasan. Adapun mengenai sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teori yang meliputi tinjauan tentang Madrasah Diniyah, tinjauan tentang prestasi belajar Bahasa Arab, dan Perbedaan prestasi belajar antara siswa yang ikut KBM di Madrasah Diniyah dengan siswa yang tidak ikut KBM di Madrasah Diniyah.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi pengertian metodologi penelitian, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisa data.

Bab Keempat Sajian Data dan Analisa Data yang mencakup prosedur memperoleh data, data yang diperoleh, penentuan variabel, pengolahan data serta pengujian hipotesa.

Bab Kelima Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.